

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, pasal 3 (Depdiknas, 2003 : 3) adalah “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Hal ini mengidentifiikasikan bahwa tujuan pendidikan kita menyeluruh, bukan hanya peserta didik (selanjutnya di dalam skripsi ini disebut ‘siswa’) memperoleh ilmu pengetahuan, melainkan agar siswa mencapai pengembangan diri yang maksimal.

Untuk mencapai perkembangan seperti itu, siswa bukan hanya menjadi objek, melainkan subjek yang aktif belajar mengembangkan potensi dirinya. Sebagai subjek belajar, siswa semestinya mengembangkan cara-cara yang baik (efektif dan efisien) di dalam belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Cara-belajar inilah yang disebut ‘kebiasaan belajar’.

Kebiasaan belajar menurut Gie (1995: 120) adalah “perilaku belajar seseorang yang secara tepat dapat dilakukan dari waktu ke waktu, menetap dan lama-kelamaan menjadi otomatis”.

Kebiasaan belajar yang baik akan menghantarkan siswa mencapai keberhasilan di dalam pengembangan potensinya seperti yang direncanakan di dalam tujuan pendidikan nasional seperti yang sudah disebutkan pada awal bab ini. Sebaliknya kebiasaan belajar yang buruk tentu akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan di atas. Gie (1995:129) juga mengatakan bahwa kebiasaan belajar yang tidak baik akan menyebabkan kurang berhasil atau gagalnya belajar. Salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar, sehingga berakibat menurunnya mutu pendidikan

Kondisi saat ini di sekolah-sekolah memberi gambaran yang jelas tentang kebiasaan belajar para siswa, yang berakibat pada hasil belajar siswa, secara khusus, prestasi belajar yang rendah; banyaknya siswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Mereka hanya mencoba menghafal pelajaran tanpa pemahaman yang lebih mendalam, dan belajar menjelang ujian saja apalagi kalau kita hendak menyimak perilaku-perilaku para lulusan yang ugall-ugalan pada saat pengumuman hasil ujian akhir nasional. Selama menjalankan praktik pengalaman di lapangan SMP Negeri 11 Naimata peneliti melihat kebiasaan belajar para siswa yang tidak sesuai dengan harapan. Sering terlambat, sering tidak masuk sekolah tanpa pemberitahuan, meninggalkan sekolah tanpa izin, datang ke sekolah tanpa membawa buku, catatan yang tidak teratur, terlambat mengerjakan tugas dan berbagai perilaku belajar yang tidak baik.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Profil Kebiasaan Belajar Siswa dan Implikasinya bagi Program Bimbingan Belajar Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 11 Naimata Kota Kupang Tahun Pelajaran 2021/2022.

Penulis yakin bahwa kebiasaan belajar siswa dapat diperbaiki. Keyakinan ini didasarkan pada pernyataan Gie (1995:102) bahwa kebiasaan belajar bukanlah bakat alamiah atau bawaan, melainkan perilaku yang dipelajari secara sengaja ataupun tak sadar dari waktu ke waktu secara berulang-ulang.

Kebiasaan belajar yang baik terbentuk dari waktu ke waktu, menetap dan lama-kelamaan menjadi menetap. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar dapat dibentuk, atau dikembangkan. Gie pada halaman yang sama juga menyatakan bahwa kebiasaan belajar yang baik dapat tumbuh melalui bantuan terencana terutama dari konselor, guru-guru dan orang tua siswa.

Bantuan terencana dari konselor itu terutama dilakukan melalui pemberian bimbingan belajar. Bimbingan belajar menurut Sukardi (2003:56) adalah bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan cara belajar yang tepat.

Bertolak dari uraian di atas, maka perlu diketahui kecenderungan kebiasaan belajar siswa sehingga dapat ditentukan strategi belajar, yang tepat melalui program bimbingan belajar.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh melalui topik Profil Kebiasaan Belajar Siswa Dan Implikasinya Bagi Program

Bimbingan Belajar Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 11 Naimata Kota Kupang Tahun Pelajaran 2021/2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah profil kebiasaan belajar para siswa kelas VIII^B SMP Negeri Naimata Kota Kupang tahun pelajaran 2021/2022?
2. Apa implikasi profil kebiasaan belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 11 Naimata Kota Kupang tahun pelajaran 2021/2022, bagi program bimbingan belajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Profil Kebiasaan Belajar Siswa pada siswa kelas VIII^B SMP Negeri 11 Naimata Kota Kupang tahun pelajaran 2021/2022.
2. Implikasi profil kebiasaan belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 11 Naimata Kota Kupang bagi program bimbingan belajar.

D. Definisi Konseptual

Definisi konseptual sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian untuk menjelaskan konsep dasar yang terdapat dalam penelitian, sehingga menjadi

jelas dan tidak menimbulkan pemahaman yang keliru tentang teori yang dikaji dalam penelitian ini. Konsep-konsep yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kebiasaan Belajar

Gie (1995:120) mendefinisikan “kebiasaan belajar sebagai perilaku belajar seseorang yang secara tepat dilakukan dari waktu ke waktu, menetap dan lama kelamaan menjadi otomatis”.

Gie (1995: 192) mengemukakan “kebiasaan study (*belajar*) adalah segenap perilaku yang ditunjukkan secara ajeg dari waktu ke waktu dalam rangka pelaksanaan study (*belajar*)”.

Sejalan dengan itu Slameto (2002:72), mendefinisikan “kebiasaan belajar sebagai perilaku belajar yang menetap, berlangsung secara otomatis, dan cenderung berulang dari waktu ke waktu, yang berpengaruh terhadap kegiatan dan hasil belajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku belajar yang menetap, berlangsung secara otomatis dan cenderung berulang dari waktu ke waktu, menetap dan otomatis.

2. Implikasi bagi program Bimbingan Belajar

Menurut Poerwadaminta (2003;41) ”implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat, tersimpul dan termaksud”.

Sedangkan menurut Indrawan (2003;43) “implikasi adalah suatu keterlibatan, termasuk atau tersimpul yang disugestikan tetapi tidak dinyatakan“.

Sedangkan bimbingan belajar, menurut Mappiare (1993;257) adalah ”seperangkat bantuan kepada siswa, agar siswa dapat membuat pilihan, mengadakan penyelesaian dan pemecahan masalah-masalah pendidikan dan pengajaran atau belajar yang dihadapinya”. Hal ini dipertegas oleh Sukardi (2003:56) yang mengatakan bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses bantuan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan belajar disuatu institusi pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa implikasi bagi bimbingan belajar dipahami sebagai sumbangan dari hasil penelitian ini bagi program bimbingan belajar pada siswa SMP Negeri 11 Naimata Kota Kupang Tahun Pelajaran 2021/2022, agar mereka terbantu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam belajar, terutama dalam hal menumbuh kembangkan kebiasaan belajar yang baik.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kepala sekolah selaku penanggung jawab di sekolah agar lebih mengkoordinasikan pelaksanaan program serta menyediakan sarana dan prasarana, staf serta kelengkapan lainnya bagi terselenggaranya pelayanan BK yang efisien dan efektif serta lebih mengawasi dan membina kinerja Guru BK/ Konselor dalam mengembangkan kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program bimbingan dan konseling serta dalam mengembangkan profesionalitas Guru BK.

2. Wali Kelas

Hasil penelitian ini berguna bagi wali kelas dalam mewakili orang tua dalam lingkungan kelasnya, membina kepribadiannya serta membantu pengembangan kecerdasan siswa dikelasnya.

3. Guru Mata Pelajaran

Hasil penelitian ini berguna bagi guru mata pelajaran dalam melaksanakan kegiatan pembelajarn siswa, memerlukan pelayanan pengajar/latihan khusus, dan latihan perbaikan.

4. Konselor Sekolah

Hasil Penelitian sebagai bahan masukan bagi konselor sekolah dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal dan

peserta didik bisa meraih kebahagiaan sebagai individu maupun makhluk sosial.

5. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan peneliti tentang kebiasaan belajar siswa dan implikasinya bagi program bimbingan belajar pada siswa.